

GO GREEN MENANAM BIBIT BUAH DI SEKITAR JALAN TOL DI DESA BATURETNO: PENERAPAN GO GREEN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGURANGI POLUSI LINGKUNGAN

Inggit Kentjonowaty*, Sintya Ayu Purwaningtyas, Nuril Zuhro Zamhariro, Hera Rosanti, M. Izhar Natsir, Mochammad Ilham Alafi Habibi, Nur Azizah Hidayati, Erwin Gunawan, Tio Oky Saputra, Lailurrahman Dilang R., Nafelia Qurrota A'yun, Putri Andini Ngaja

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: inggit.kentjonowaty@unisma.ac.id

Abstrak

Desa Baturetno memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian dan peternakan. Salah satu potensi yang dimiliki dalam sektor peternakan adalah ternak sapi, kambing, dan ayam. Ketiga aset ini sangat penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui penjualan daging, susu, dan telur. Selain itu, hewan ternak ini juga menyediakan pupuk kandang yang berguna untuk pengolahan tanah pertanian. Selain potensi peternakan, Baturetno memiliki tanah yang subur dan ideal untuk bercocok tanam berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura. Namun karena adanya pembangunan jalan tol dapat mengakibatkan penggunaan lahan yang luas, yang berdampak pada tata ruang lahan pertanian di daerah tersebut, selain itu jalan tol juga menyebabkan polusi udara dan kebisingan yang berdampak pada Kesehatan dan kenyamanan masyarakat sekitar. Oleh karena itu penanaman bibit pohon buah sangat efektif untuk mengurangi polusi lingkungan disekitar desa yang berdekatan dengan jalan tol.

Kata Kunci:

go green; bibit buah; polusi lingkungan

PENDAHULUAN

Menanam bibit pohon buah adalah salah satu cara yang efektif untuk mengurangi polusi lingkungan. Pohon buah dapat menyerap karbon dioksida dan melepaskan oksigen, sehingga dapat membantu mengurangi jumlah polusi udara. Selain itu, pohon buah juga dapat menyerap polusi tanah dan air, sehingga dapat membantu mengurangi jumlah polusi lingkungan. Go green adalah gerakan yang memperhatikan lingkungan. Gerakan ini dapat juga disebut environmentalisme, suatu gerakan sosial yang berusaha menegakkan pelestarian, restorasi, dan memelihara lingkungan alam (Effendi Wahyono, 2019). Penerapan Go Green menurut Husain (2023), menanam bibit pohon buah dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, kita dapat memilih jenis pohon buah yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Kedua, kita dapat menyiapkan lahan yang sesuai untuk menanam pohon buah. Ketiga, kita dapat menanam bibit pohon buah dengan cara yang benar, seperti dengan memberikan pupuk dan air yang cukup.

Dengan menanam bibit pohon buah, kita dapat membantu mengurangi polusi lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Selain itu, kita juga dapat menikmati buah yang dihasilkan oleh pohon buah tersebut, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup kita.

Dalam keseluruhan, penerapan Go Green dengan cara menanam bibit pohon buah adalah salah satu cara yang efektif untuk mengurangi polusi lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Kita dapat memulai dengan menanam bibit pohon buah di halaman rumah kita, atau di lahan yang tersedia di sekitar kita. Dengan demikian, kita dapat membantu mengurangi polusi lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Tujuan dari penanaman bibit buah seperti rambutan, durian, dan sukun di dekat jalan tol Desa Baturetno adalah untuk mengurangi polusi lingkungan yang dihasilkan oleh jalan tol. Bibit buah yang ditanam di dekat jalan tol dapat menyerap polusi udara dan kebisingan yang dihasilkan oleh kendaraan yang melintas di jalan tol serta mengurangi polusi lingkungan yang dihasilkan oleh jalan tol. Bibit buah yang ditanam di dekat jalan tol dapat menyerap polusi udara dan kebisingan yang dihasilkan oleh kendaraan yang melintas di jalan tol (Kusumawardani, 2015).

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pengabdian masyarakat ini terletak di Desa Baturetno, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Lokasi ini dipilih karena dekat dengan jalan tol dan memiliki kondisi lingkungan yang sesuai untuk penanaman bibit buah. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) metode ini melibatkan Masyarakat secara efektif untuk mengidentifikasi lahan yang cocok untuk penanaman, memilih jenis pohon buah yang sesuai, dan Menyusun rencana perawatan jangka panjang. Metode ini dipilih karena dapat membantu dalam menganalisis efektivitas penanaman bibit buah di dekat jalan tol

Sampel pengabdian ini adalah 20 bibit pohon buah yang ditanam di dekat jalan tol Desa Baturetno, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Bibit buah yang digunakan yaitu bibit pohon buah durian, rambutan, klengkeng, sukun dan alpukat yang memiliki kemampuan untuk menyerap polusi udara dan kebisingan. Variabel pengabdian ini adalah kualitas udara, kebisingan, dan estetika lingkungan. Variabel ini dipilih karena dapat membantu dalam menganalisis efektivitas penanaman bibit buah di dekat jalan tol.

Pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode deskriptif berupa observasi lapangan, wawancara dengan warga sekitar, pemetaan dan studi kasus untuk untuk mendapatkan gambaran rinci mengenai kegiatan penanaman pohon buah dan dampaknya terhadap lingkungan masyarakat sekitar dan jalan tol. Cara ini dipilih karena dapat membantu dalam mengumpulkan data yang akurat dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penanaman bibit pohon buah di dekat jalan tol Desa Baturetno, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi polusi lingkungan dan meningkatkan estetika lingkungan. Bibit pohon buah yang akan besar dapat berfungsi sebagai penyerap polusi udara dan kebisingan hal ini sesuai pendapat Wahyuni (2016) bahwa *Go Green* dapat membantu meningkatkan kualitas lingkungan. Gerakan hijau atau lebih populer dikenal dengan istilah "*Go Green*" awalnya dideklarasikan oleh sebuah kelompok masyarakat di kota *Hobart*, Australia yang bernama "*United Tasmanian Group*" pada tahun 1972. Gerakan ini diikuti oleh negara-negara lain antara lain Kanada dan New Zealand. Gerakan hijau ini menganut paham demokrasi partisipatori dan berlandaskan prinsip "*Think Globally, Act Locally*", untuk isu-isu lingkungan.

Gerakan hijau merupakan suatu gerakan yang berusaha menempatkan manusia sebagai penentu dalam mengatasi kesenjangan antara pembangunan dan lingkungan. Dalam beberapa kasus, gerakan ini umumnya berupa advokasi lingkungan yang berusaha meningkatkan kontrol sosial dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan alam (Effendi Wahyono, 2019). Penanaman pohon buah juga akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas udara, mengurangi polusi, serta memberikan keindahan alam yang dapat dinikmati oleh masyarakat di sepanjang ruas tol dan ruang yang ditanami pohon.

Penanaman bibit pohon buah di area sekitar jalan tol memerlukan perencanaan yang matang agar tanaman dapat beradaptasi dengan lingkungan dan tumbuh secara optimal. Proses ini diawali dengan pemilihan bibit yang sesuai dengan kondisi ekologis wilayah tersebut, seperti rambutan, durian, kelengkeng, alpukat, dan sukun, yang umumnya mampu beradaptasi dengan iklim tropis dan kontur tanah di sekitar area terbuka. Pemilihan bibit yang sehat, berakar kuat, dan bebas penyakit menjadi bagian penting untuk memastikan tingkat keberhasilan penanaman yang tinggi.



Gambar 1. Penerapan *go green* Di Desa Baturetno sebagai upaya untuk mengurangi polusi lingkungan

Sebelum bibit ditanam, dilakukan proses penyiapan media tanam yang bertujuan meningkatkan kesuburan tanah. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah mencampurkan abu dengan tanah sekitar satu minggu sebelum penanaman, sehingga bahan tersebut dapat menyatu dan membantu memperbaiki struktur tanah. Selain itu, lahan yang menjadi lokasi penanaman harus dipilih secara cermat, memperhatikan tingkat pencahayaan, jarak antar tanaman, serta keamanan dari aktivitas lalu lintas jalan tol. Untuk mendukung pertumbuhan bibit, pupuk kandang disiapkan dengan memanfaatkan sumber daya lokal, khususnya hasil peternakan warga, sehingga kandungan nutrisi tanah dapat ditingkatkan secara alami.

Sebelum proses penanaman dilakukan, alat-alat yang akan digunakan seperti cangkul, arit, linggis, dan skop dipersiapkan terlebih dahulu untuk mempermudah pekerjaan di lapangan. Tahap berikutnya adalah pembuatan lubang tanam dengan kedalaman sekitar 30 sentimeter yang disesuaikan dengan ukuran bibit. Lubang ini berfungsi sebagai tempat tumbuh awal bibit agar akar dapat berkembang dengan baik. Setelah lubang siap, bibit pohon buah dimasukkan ke dalamnya, kemudian ditambahkan pupuk kandang sebagai sumber nutrisi sebelum akhirnya ditimbun kembali menggunakan tanah galian.

Setelah bibit tertanam, penyiraman dilakukan untuk membantu bibit beradaptasi dengan media tanam barunya dan mengurangi stres tanaman. Penyiraman awal ini menjadi tahap penting untuk memastikan akar mulai menyerap air dan nutrisi secara bertahap. Sebagai langkah akhir, dipasang tanda atau papan penanda pada setiap bibit yang telah ditanam. Papan ini berfungsi sebagai identitas pohon sekaligus mempermudah proses pemantauan dan perawatan lanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa penanaman pohon buah di sekitar jalan tol tidak hanya mendukung program penghijauan, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat ekologis dan sosial dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa penanaman bibit buah seperti rambutan, durian, kelengkeng, alpukat, dan sukun di dekat jalan tol Desa Baturetno, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengurangi polusi udara dan kebisingan yang dihasilkan oleh kendaraan yang melintas di jalan tol. Selain itu, penanaman bibit pohon buah juga dapat meningkatkan estetika lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat atas penyelenggaraan Kandidat Sarjana Mengabdikan Tematik (KSM-T) UNISMA tahun 2025 serta dukungannya dalam berbagai bentuk sehingga kegiatan KSM-T dapat berjalan dengan baik. Terimakasih kepada Pemerintah Kabupaten Malang, Khususnya Desa Baturetno dan Dusun Benel atas dukungan, kerja sama dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan KSM-T ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Penelitian tentang Efektivitas Penanaman Pohon di Jalan Tol.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. (2019). Pedoman Desain Jalan Tol.
- Effendi Wahyono. (2019). Go Green Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Karakter. *Sustainability* (Switzerland), 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Pedoman Penanaman Pohon di Jalan Tol.
- Kusumawardani, R. (2015). Pengaruh Penanaman Pohon terhadap Kebisingan di Jalan Tol. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 34-41.
- Jupri, A., Ein, H., Arrasyid, F. G., & Husain, P. (2023). Upaya Penanaman Bibit Buah dan Bibit Pohon Guna untuk Peningkatan Destinasi Wisata Serta Penghijauan Alam di Desa Tetebatu Selatan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 220-224.
- Wahyuni, S. (2016). Analisis Efektivitas Penanaman Pohon di Jalan Tol terhadap Kualitas Udara. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 17(1), 45-52.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Penelitian tentang Efektivitas Penanaman Pohon di Jalan Tol.